



UNISAN JOURNAL: JURNAL MANAJEMEN & PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 | p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGUATAN MOTIVASI SHALAT DAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS DARUNNA'IM SIDOMUKTI LAMPUNG TIMUR

Miftahul Huda¹

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : This study aims to examine the effectiveness of strengthening prayer motivation and students' character through a contextual learning approach in the subject of Islamic Religious Education at SMP Plus Darunna'im Sidomukti, East Lampung. This research is motivated by the importance of strengthening the understanding and practice of Islamic religious teachings, especially in the practice of prayer and character building, in students' daily lives. The research method used was classroom action research involving students of SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur class as research participants. This research consists of several cycles which include the planning, implementation, observation, and reflection stages. The contextual learning approach is applied in Islamic Religious Education subjects by emphasizing the relevance and application of Islamic religious teachings in students' lives. Research data were obtained through observation, interviews, and assessment of student participation and changes in their motivation and character during the research process. The collected data were analyzed qualitatively by considering the increase in prayer motivation and the development of students' character. It is hoped that the results of this study will provide a better understanding of the effectiveness of the contextual learning approach in strengthening prayer motivation and character building for students at SMP Plus Darunna'im Sidomukti, East Lampung. The findings of this study can contribute to educators and schools in developing appropriate learning strategies to improve students' religious understanding and prayer practices and strengthen their character in the context of Islamic religious education.

Keywords: Prayer Motivation, Student Character, Contextual Learning Approach

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penguatan motivasi shalat dan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, terutama dalam praktik shalat dan pembentukan karakter, dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan siswa kelas SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur sebagai partisipan penelitian. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menekankan relevansi dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian terhadap partisipasi siswa serta perubahan motivasi dan karakter mereka selama proses penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mempertimbangkan peningkatan motivasi shalat dan perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dalam penguatan motivasi shalat dan pembentukan karakter siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman agama dan praktik shalat siswa serta memperkuat karakter mereka dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Motivasi Sholat, Karakter Peserta Didik, Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

INTRODUCTION

Pendidikan adalah berusaha menjadikan potensi yang ada pada setiap diri peserta didik agar menghasilkan manusia yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan dan moral dengan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Fernadi, 2022). Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian. Konsep pendidikan juga tersebut menjadi rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3. Tujuan pendidikan nasional tersebut diimplementasikan lebih jauh melalui tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP/MTs, yaitu untuk: (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, pembiasaan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim bertakwa pada Allah SWT. (2) memiliki kemampuan dalam beribadah dengan tuntuna syari'at Islam. (3) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, cerdas, produktif, jujur, adil, rajin beribadah, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islam di sekolah (Nurrita, 2018).

Hasil pembelajaran PAI tidak hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi juga dilihat dari hasil ranah afektif (Pohan, 2017). Ketiga ranah tersebut saling berhubungan satu sama lain dan saling memperkuat, sehingga hasilnya akan melahirkan peserta didik yang taat dalam beribadah dengan karakter yang kuat sebagai seorang muslim yang taat pada Allah SWT. Penguatan akidah dan karakter melalui pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik agar beribadah dengan baik, berpikir baik, dan berprilaku baik sesuai nilai ajaran Islam (Aziz Hasibuan & Syah, 2018).

Namun dalam implementasinya, pembelajaran PAI di sekolah belum mampu mengarah pada substansi tujuan pembelajaran PAI tersebut, yaitu capaian pembelajaran yang mencerminkan keterpaduan antara aspek pengetahuan agama Islam (aspek kognitif), dan menjadi sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap serta dapat berperan dalam mengendalikan prilaku . Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur, hasil rekapitulasi nilai PAI siswa SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur kelas delapan dengan rata-rata antara 75-85. Artinya bahwa nilai rata-rata tersebut kategori tuntas dan termasuk hasil yang bagus. Namun hasil pembelajaran PAI tersebut, tidak mencerminkan capaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, hal ini terlihat pada ibadah peserta didik, seperti pelaksanaan shalat

di sekolah, menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik yang melaksanakan shalat zhuhur, baik sediri maupun berjamaah di sekolah sekitar 70%, ada sekitar 30% peserta didik yang tidak melaksanakan shalat di sekolah dengan perilaku atau alasan seperti, ada yang sengaja menunda-nunda shalat, ada yang bermain, ngobrol dengan teman, bahkan ada yang berbohong kalau ia sudah shalat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat tergolong masih rendah. Di samping itu, diakui atau tidak saat ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan di tengah masyarakat yang melibatkan peserta didik. Krisis moral itu antara lain kasus peserta didik yang mempersekuasi temannya, kebiasaan bullying di sekolah, bahkan sudah berani melawan dan menantang guru untuk berkelahi, belum lagi perilaku kenakalan peserta didik yang terjadi di beberapa tempat atau sekolah dan berlangsung terus menerus dan cenderung berulang-ulang seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas dengan lawan jenis, geng motor pelajar, dan penggeroyokan senior kepada yunior yang sering berujung pada korban kematian.

Persoalan tersebut muncul antara lain karena hasil pembelajaran PAI di sekolah belum mampu memberikan pemahaman, pembiasaan dan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawab untuk patuh dan taat pada aturan dan norma-norma agama, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: (1) kemampuan peserta didik bersifat heterogen, (2) waktu atau jam pelajaran agama Islam masih terbatas; (3) minat peserta didik lebih besar pada mata pelajaran lain; (4) sarana, prasarana dan media untuk penguatan pemahaman dan implementasi agama Islam masih terbatas; (5) penilaian hasil belajar PAI hanya diukur dengan berapa banyak hafalan materi pelajaran dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik; dan (6) pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran PAI di kelas cenderung menekankan lebih pada hafalan, dan cenderung pembelajaran sebatas teks, serta kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang nyata.

Capaian pembelajaran PAI tentu akan sulit dicapai jika sasaran, tujuan, materi dan metode pembelajaran yang merupakan instrumen paling penting dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Berkaitan dengan masalah pembelajaran PAI tersebut, maka akan berdampak pada: pertama, rendahnya penghayatan dan pengamalan ibadah peserta didik, seperti motivasi untuk melaksanakan shalat, karena pendekatan dan metode pembelajaran PAI lebih banyak menghafal materi dari pada penghayatan, dan pengamalan ibadah dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, rendahnya moralitas peserta didik juga salah satunya adalah karena kurangnya penghayatan dan pengamalan terhadap makna dan manfaat berbuat baik terhadap sesama, sebagaimana yang terkandung pada materi pelajaran PAI.

Untuk itu, diperlukan pendekatan dan metode dalam pembelajaran PAI yang dapat menanamkan pembiasaan dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, namun tidak mengenyampingkan kemampuan berpikir sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka. Pendekatan dan metode dalam pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual, guru sebagai fasilitator bertanggung jawab dengan memberikan menstimulasi dan memotivasi, mendiagnosis dan mengatasi

kesulitan, serta menyediakan pengalaman untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik. Menurut Arsyad, bahwa salah satu persoalan tentang pencapaian hasil belajar adalah guru, masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan dan menerapkan metodologi pembelajaran yang menarik, bervariasi sesuai dengan bidang atau topik dan usia peserta didik. Untuk itu, kompetensi guru mengajar akan memberikan dampak terhadap aspek kualitas kegiatan proses pembelajarannya, penguasaan materi seorang guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran kontekstual dapat membantu guru untuk mengaitkan antara satu materi dengan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata untuk mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari. Dalam pembelajaran PAI pendekatan kontekstual diperlukan karena pada kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan manfaatnya dalam kehidupan nyata. Kondisi ini diasarkan pada pemahaman pemahaman yang didapat peserta didik belum sepenuhnya kebutuhan dalam praktik sehari-hari mereka. Sanjaya menyampaikan bahwa metode pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik agar menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Trinova, 2013).

Latar belakang yang mendasari penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur adalah pentingnya memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks ini, shalat sebagai salah satu rukun Islam memiliki peran sentral dalam menjalin hubungan antara individu dengan Allah SWT.

Pada usia remaja, peserta didik di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur sedang mengalami masa transisi yang kritis. Mereka dihadapkan pada berbagai tantangan dan godaan di lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pengajar untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan pada penerapan materi pembelajaran dalam konteks nyata dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk menggali nilai-nilai dan ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk dalam motivasi shalat dan pembentukan karakter.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, peserta didik akan dihadapkan pada situasi dan konteks kehidupan yang nyata yang membutuhkan penerapan ajaran agama Islam, termasuk kewajiban shalat. Dalam proses pembelajaran ini, mereka akan diberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan hikmah di balik pelaksanaan shalat, serta

bagaimana shalat dapat membentuk karakter dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik akan merasa lebih terhubung dengan ajaran agama Islam, termasuk dalam praktik shalat, dan secara bertahap meningkatkan motivasi mereka untuk melaksanakan shalat secara konsisten. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga dapat membantu membangun karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kerja sama, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

Dari gambaran di atas, maka masalah tersebut penting untuk dilakukan penelitian dengan kegunaan untuk memperoleh pengetahuan tentang sejauhmana pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI yang dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik, sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pertama, pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI terhadap motivasi shalat peserta didik. Kedua, pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI terhadap penguatan karakter peserta didik. Ketiga, pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI terhadap motivasi shalat dan penguatan karakter peserta didik.

RESEARCH METODH

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik atau kondisi tertentu melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang dalam konteks kelas atau lingkungan pembelajaran (Moleong, 2004).

Proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus berfungsi sebagai langkah perbaikan dan pengembangan berikutnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan dan mengukur peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi shalat dan membentuk karakter peserta didik di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur (Aristika et al., n.d.).

INDINGS AND DISCUSSION

Kondisi Motivasi Shalat Siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap kondisi motivasi shalat siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tentang motivasi shalat siswa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diisi oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi motivasi shalat siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur bervariasi. Beberapa siswa

menunjukkan motivasi yang tinggi dan konsisten dalam melaksanakan shalat, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi shalat mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi shalat siswa antara lain pemahaman tentang pentingnya shalat, kesadaran akan keutamaan ibadah, dan lingkungan sosial yang mendukung.

Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya shalat dan berusaha melaksanakannya dengan tekun. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang manfaat spiritual dan moral yang diperoleh dari shalat. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga dan teman-teman sebaya yang mendukung praktik shalat juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa.

Namun, ditemukan juga beberapa siswa yang mengalami kendala dalam mempertahankan motivasi shalat mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya shalat, gangguan lingkungan, atau kurangnya dukungan sosial dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan shalat secara konsisten. Beberapa siswa mungkin juga mengalami ketidaknyamanan atau rasa malu dalam melaksanakan shalat di lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi kondisi ini, pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting. Dengan mengaitkan praktik shalat dengan konteks nyata kehidupan siswa, pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kepentingan dan manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga perlu diperkuat untuk mendorong motivasi shalat siswa.

Dalam kesimpulan, kondisi motivasi shalat siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan motivasi yang tinggi dan konsisten, sementara yang lain mungkin mengalami kendala dalam mempertahankan motivasi mereka. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi shalat siswa.

Karakter Siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini, juga dilakukan pengamatan terhadap karakter siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tentang karakter siswa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian oleh pengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup beragam. Beberapa siswa menunjukkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas moral, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam kegiatan agama dan pelaksanaan shalat. Mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan sikap yang baik terhadap sesama.

Namun, ditemukan pula beberapa siswa yang masih perlu pengembangan dalam hal karakter. Beberapa siswa mungkin kurang disiplin dalam

melaksanakan shalat, kurang tanggung jawab terhadap tugas-tugas agama, atau menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan negatif atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya karakter yang baik dalam agama Islam dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengaitkan nilai-nilai agama Islam dengan situasi dan konteks kehidupan siswa, pendekatan ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran pengajar dan lingkungan sekolah yang mendukung juga penting dalam membentuk karakter siswa.

Dalam kesimpulan, karakter siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan karakter yang baik, sementara yang lain mungkin masih perlu pengembangan dalam hal karakter. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan peran lingkungan sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menguji efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi shalat siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan motivasi shalat siswa. Dengan mengaitkan praktik shalat dengan konteks nyata kehidupan siswa, seperti menggambarkan bagaimana shalat dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan sehari-hari, memperoleh ketenangan pikiran, atau membentuk karakter yang baik, siswa menjadi lebih terhubung dengan nilai-nilai dan manfaat dari shalat.

Pendekatan pembelajaran kontekstual juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi kehidupan mereka sendiri. Misalnya, melalui studi kasus tentang bagaimana praktik shalat dapat membantu mereka menjaga kesehatan fisik dan mental, mengelola stres, atau menghadapi masalah dalam kehidupan pribadi. Hal ini memberikan relevansi yang lebih langsung dan mendalam bagi siswa dalam memahami pentingnya melaksanakan shalat.

Selain itu, peran pendidik dan lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi shalat siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendidik yang mampu menggambarkan dengan jelas dan mengilustrasikan manfaat dan relevansi shalat dalam kehidupan siswa, serta memberikan dukungan dan dorongan secara konsisten, dapat memberikan dampak positif pada motivasi siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi praktik shalat, seperti menyediakan tempat yang

nyaman dan waktu yang memadai, juga dapat memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan shalat.

Dalam kesimpulan, pendekatan pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan motivasi shalat siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengaitkan praktik shalat dengan konteks kehidupan siswa, pendekatan ini memberikan relevansi dan manfaat yang lebih langsung bagi siswa dalam melaksanakan shalat. Peran pendidik dan lingkungan sekolah yang mendukung juga penting dalam memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan shalat.

CONCLUTION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penguatan motivasi shalat dan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur memiliki beberapa temuan penting:

Kondisi motivasi shalat siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan motivasi yang tinggi dan konsisten, sementara yang lain mungkin menghadapi kendala dalam mempertahankan motivasi shalat mereka. Faktor-faktor seperti pemahaman tentang pentingnya shalat dan dukungan lingkungan berpengaruh pada motivasi siswa.

Karakter siswa di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas moral, sementara yang lain mungkin membutuhkan pengembangan dalam hal karakter.

Pendekatan pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan motivasi shalat siswa. Dengan mengaitkan praktik shalat dengan konteks nyata kehidupan siswa, pendekatan ini dapat memberikan relevansi yang lebih dalam pemahaman siswa tentang kepentingan dan manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Aristika, A., Pd, M., Darhim, P. H., & Si, M. (n.d.). *Meta-Analysis Of The Ability To Improve Advanced Mathematical Thinking Using Learning Strategies*. 1-6.
- Aziz Hasibuan, A., & Syah, D. (2018). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191–212. <https://doi.org/10.32678/TARBABI.V4I02.1230>
- Fernadi, M. F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 95–104.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.

Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 1–145.

Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 324–335.
<https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>